

**MUSIK *COMBO* DAN *WORSHIP LEADER*
DALAM PERIBADATAN JEMAAT GEREJA
BATAK KARO PROTESTAN YOGYAKARTA:
KAJIAN BENTUK, FUNGSI, DAN MAKNA**



TESIS

Diajukan untuk memenuhi syarat
Menyelesaikan jenjang pendidikan S-2
Program Studi Magister Seni

Huli Carina Br. Pelawi
2321543412

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

TESIS

PENGKAJIAN SENI

**“MUSIK *COMBO* DAN *WORSHIPLEADER* DALAM PERIBADATAN
JEMAAT GEREJA BATAK KARO PROTESTAN YOGYAKARTA:
KAJIAN BENTUK, FUNGSI, DAN MAKNA”**

Oleh:

**Huli Carina Br. Pelawi
2321543412**

Telah dipertahankan pada tanggal 17 Desember 2025
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari:

Pembimbing Utama,



Dr. Bayu Wijayanto, M. Sn.

Penguji Ahli,



Dr. Lucia Ratnaningdyah S., M. A.

Ketua,



Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.

Yogyakarta, **13 JAN 2026**.....

Direktur



**Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.
NIP. 19721023 200212 2001**

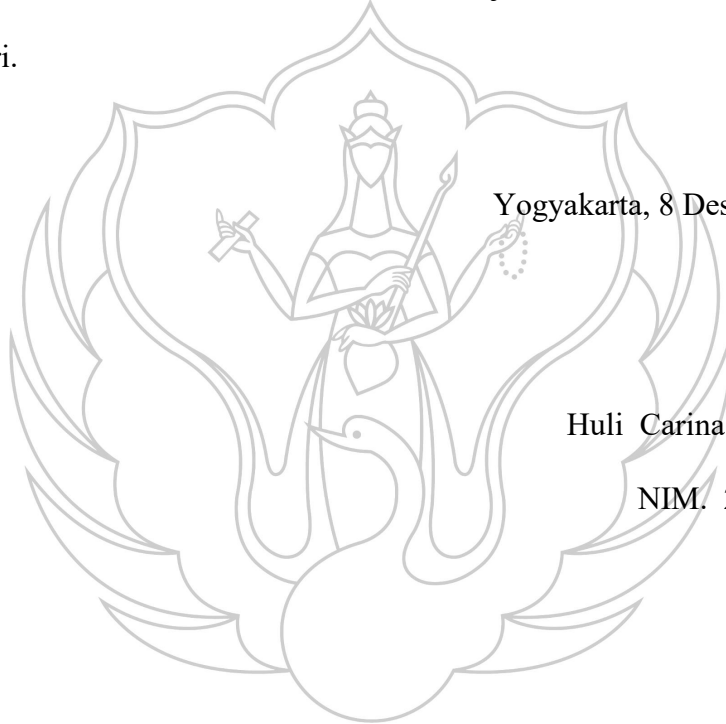
PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya tulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi manapun dan belum pernah dipublikasikan dalam bentuk apapun. Karya tulis ini merupakan hasil penelitian dan mengacu pada berbagai referensi yang dicantumkan dalam karya tulis ini. Saya menjamin keaslian TESIS ini dan bersedia menerima sanksi jika ditemukan kecurangan di kemudian hari.

Yogyakarta, 8 Desember 2025

Huli Carina Br. Pelawi

NIM. 2321543412



**MUSIK *COMBO* DAN *WORSHIP LEADER* DALAM PERIBADATAN
JEMAAT GEREJA BATAK KARO PROTESTAN YOGYAKARTA:
KAJIAN BENTUK, FUNGSI, DAN MAKNA**

Oleh: Huli Carina Br. Pelawi

INTISARI

Penelitian ini berangkat dari dinamika perubahan praktik musikal dalam ibadah GBKP Yogyakarta yang ditandai oleh masuknya musik pop *worship* kontemporer, penggunaan format *combo band*, serta kehadiran *worship leader* yang secara praksis berbeda dari pola ibadah GBKP pada umumnya. Perubahan tersebut memunculkan negosiasi baru antara tradisi liturgi yang telah mapan dan kebutuhan kontekstual jemaat urban lintas generasi. Permasalahan utama dalam penelitian ini difokuskan pada bagaimana bentuk, fungsi, dan makna musik gereja dikonstruksikan dalam tata ibadah GBKP Yogyakarta, serta bagaimana proses adaptasi musikal berlangsung pasca penerapan musik kombinasi tersebut. Untuk menganalisis persoalan tersebut, penelitian ini memanfaatkan kerangka teoretis interdisipliner yang meliputi teori fungsi musik Alan P. Merriam, konsep liturgi James F. White, perspektif etnomusikologi Bruno Nettl, teori *musicking* Thomas Turino, serta model resepsi *encoding-decoding* Stuart Hall guna membaca respons dan pemaknaan jemaat terhadap praktik musikal yang berkembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi etnografi musik, yang dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan pendeta, pelayan musik, dan jemaat lintas generasi, studi dokumentasi, serta analisis musikologis dan sosiokultural. Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik musik ibadah di GBKP Yogyakarta membentuk pola hibridisasi liturgis-musikal, di mana unsur tradisi GBKP berinteraksi secara dinamis dengan idiom musik *worship* kontemporer. Dalam hal ini musik dimaknai sebagai unsur penting dalam memperdalam pengalaman spiritual jemaat sehingga fungsi musik di dalam ibadah tidak lagi diposisikan semata sebagai elemen pengiring liturgi, melainkan sebagai medium performatif yang memediasi komunikasi iman, membangun atmosfer spiritual, membentuk partisipasi jemaat, serta mengartikulasikan identitas komunitas gerejawi dalam konteks urban. Adaptasi musik baru ini menghasilkan perluasan bentuk dan gaya musikal yang lebih variatif dan kontekstual, meningkatkan keterlibatan jemaat khususnya generasi muda sekaligus memunculkan spektrum resepsi yang beragam, mulai dari penerimaan dominan, negosiasional, hingga oposisi. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa musik ibadah di GBKP Yogyakarta merupakan ruang praksis kultural dan teologis yang terus dinegosiasikan, di mana gereja berupaya menjaga keseimbangan antara kontinuitas tradisi dan pembaruan liturgis dalam menjawab tantangan perubahan sosial dan musikal kontemporer.

Kata kunci: Bentuk musik, fungsi musik, makna musik, GBKP Yogyakarta.

**MUSIC COMBO AND WORSHIP LEADER IN THE WORSHIP SERVICE
OF THE BATAK KARO PROTESTANT CHURCH OF YOGYAKARTA: A
STUDY OF FORM, FUNCTION, AND MEANING**

By: Huli Carina Br. Pelawi

ABSTRACT

This study departs from the dynamics of change in musical practices in GBKP Yogyakarta worship services, marked by the introduction of contemporary pop worship music, the use of combo band formats, and the presence of worship leaders who are practically different from the usual GBKP worship patterns. These changes have given rise to new negotiations between established liturgical traditions and the contextual needs of an urban congregation spanning multiple generations. The main issue in this study focuses on how the form, function, and meaning of church music are constructed in the worship system of GBKP Yogyakarta, as well as how the musical adaptation process takes place after the implementation of this combination of music. To analyze these issues, this study utilizes an interdisciplinary theoretical framework that includes Alan P. Merriam's theory of the function of music, James F. White's concept of liturgy, Bruno Nettl's ethnomusicological perspective, Thomas Turino's theory of musicking, and Stuart Hall's encoding-decoding reception model to interpret the congregation's responses and interpretations of the developing musical practices. This study uses a qualitative approach with a musical ethnography strategy, conducted through participatory observation, in-depth interviews with pastors, music ministers, and congregations across generations, documentation studies, and musicological and sociocultural analysis. Data analysis was conducted interactively using the Miles, Huberman, and Saldana model. The results show that worship music practices at GBKP Yogyakarta form a pattern of liturgical-musical hybridization, in which GBKP traditions interact dynamically with contemporary worship music idioms. In this case, music is interpreted as an important element in deepening the spiritual experience of the congregation so that the function of music in worship is no longer positioned solely as an element accompanying liturgy, but as a performative medium that mediates faith communication, builds a spiritual atmosphere, shapes congregational participation, and articulates the identity of the church community in an urban context. This adaptation of new music has resulted in a more varied and contextual expansion of musical forms and styles, increasing congregation involvement, especially among the younger generation, while also giving rise to a diverse spectrum of reception, ranging from dominant acceptance to negotiation and opposition. Overall, this study confirms that worship music at GBKP Yogyakarta is a cultural and theological space of praxis that is constantly being negotiated, where the church strives to maintain a balance between continuity of tradition and liturgical renewal in responding to the challenges of contemporary social and musical changes.

Keywords: *Form of music, function of music, meaning of music, GBKP Yogyakarta.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala kasih, berkat, dan karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Penulis bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Magister Seni, Pascasarjana Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta. Dalam penelitian ini penulis dibantu dan didukung oleh banyak pihak baik dalam bentuk nasehat, doa, waktu, dan motivasi. Maka dari itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Allah Bapa atas nafas kehidupan, berkat, pertolongan, penyertaan, dan kemurahanNya yang telah Ia berikan kepada saya sampai saat ini sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini.
2. Bapak Dr. Bayu Wijayanto, M. Sn. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, ilmu, dan waktu yang sangat berharga dalam penyusunan karya tulis ini.
3. Kedua orang tua yang saya kasihi dan cintai, mamak dan bapak yang selalu memberikan dukungan kepada saya selama masa perkuliahan, baik secara rohani dan jasmani.
4. Saudaraku terkasih Kak Lewy, Abang Wari, Kak Ema dan Adikku Emya untuk doa dan dukungan yang diberikan kepada saya.
5. Kristian Pernandes Purba selaku kekasih yang selalu memberikan dukungan.

6. Teberia br. Sinulingga, Endang Tri Wulyani, Emya Rimtha br. Sembiring, Stevani Korentia br. Sebayang, Mira Hutabarat, dan Isti selaku sahabat yang selalu memberikan dukungan untuk menyelesaikan tulisan ini.
7. GBKP Yogyakarta yang telah memberikan saya kesempatan untuk melaksanakan penelitian dan melayani Tuhan Yesus.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu yang telah membantu proses penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Kritik maupun saran yang membangun demi kesempurnaan Tugas Akhir ini sangat diharapkan. Semoga Tugas Akhir ini bermanfaat bagi masyarakat, maupun mahasiswa yang melakukan penelitian serupa.

Yogyakarta, 8 Desember 2025

Penulis

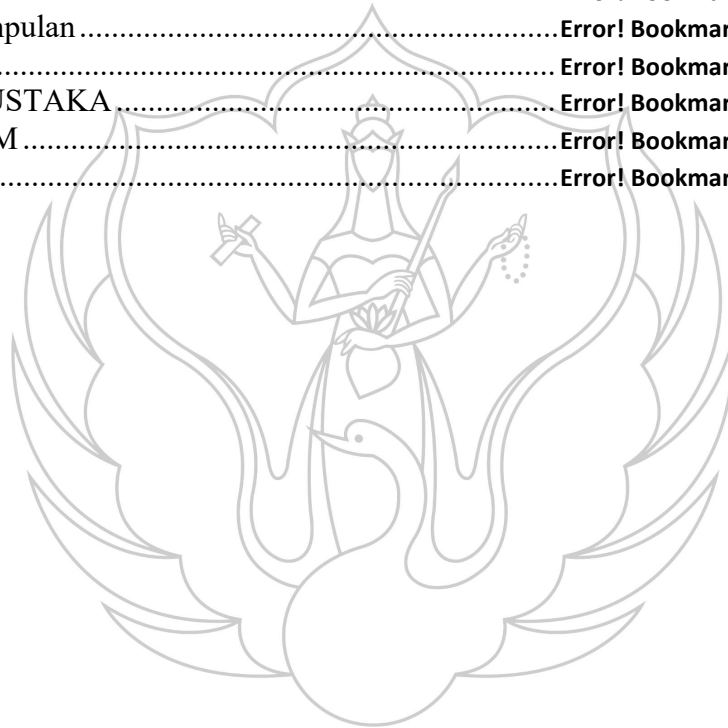
Huli Carina Br. Pelawi

NIM. 2321543412

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN	iii
INTISARI	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Pertanyaan Penelitian	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
A. Kajian Sumber	Error! Bookmark not defined.
B. Kajian Teori	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
A. Pendekatan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1. Pendekatan Utama: Kualitatif-Etnografis	Error! Bookmark not defined.
2. Pendekatan Pendukung	Error! Bookmark not defined.
B. Metode Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1. Jenis Penelitian	Error! Bookmark not defined.
2. Lokasi, Subjek, dan Objek Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3. Teknik Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
C. Metode Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
D. Teknik Analisis Musikologis	Error! Bookmark not defined.
E. Analisis Fungsi Musik	Error! Bookmark not defined.
F. Analisis Makna Musik	Error! Bookmark not defined.
G. Analisis Resepsi Jemaat	Error! Bookmark not defined.
H. Analisis Proses Adaptasi Musik	Error! Bookmark not defined.
BAB IV HASIL, ANALISIS, DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
A. Gambaran Umum GBKP Yogyakarta	Error! Bookmark not defined.
1. Sejarah Singkat Berdirinya GBKP Yogyakarta	Error! Bookmark not defined.
2. Struktur Organisasi dan Sistem Peribadatan	Error! Bookmark not defined.
3. Karakteristik Sosial Budaya Jemaat	Error! Bookmark not defined.
4. Struktur Liturgi Ibadah GBKP Yogyakarta	Error! Bookmark not defined.
B. Jenis Musik Pada Setiap Tahapan Liturgi	Error! Bookmark not defined.
C. Peran Musik Dalam Membangun Atmosfer Ibadah	Error! Bookmark not defined.
D. Peran <i>Worship Leader</i> Dalam Peribadatan GBKP Yogyakarta	Error! Bookmark not defined.
E. Bentuk Musik Dalam Peribadatan GBKP Yogyakarta	Error! Bookmark not defined.
1. Jenis dan Repertoar Lagu yang Digunakan	Error! Bookmark not defined.
2. Analisis Struktur Musik Lagu Pop Rohani Karo	Error! Bookmark not defined.
3. Analisis Aransemen dan Instrumentasi	Error! Bookmark not defined.
F. Fungsi Musik dalam Ibadah GBKP Yogyakarta	Error! Bookmark not defined.

G. Perubahan Fungsi Akibat Adaptasi Musik Baru ...	Error! Bookmark not defined.
H. Makna Musik Dalam Peribadatan Bagi Jemaat GBKP Yogyakarta	Error! Bookmark not defined.
I. Perbedaan Pandangan Musik Antara Generasi Tua dan Muda	Error! Bookmark not defined.
J. Analisis Proses Adaptasi Bentuk dan Genre Musik Baru dalam Ibadah GBKP Yogyakarta	Error! Bookmark not defined.
1. Latar Belakang Munculnya Musik <i>Worship</i>	Error! Bookmark not defined.
2. Pihak Yang Terlibat Dalam Proses Adaptasi..	Error! Bookmark not defined.
3. Proses Negosiasi Antara Tradisi dan Modernitas	Error! Bookmark not defined.
4. Bentuk Hibridisasi Musik Gereja	Error! Bookmark not defined.
K. Resepsi Jemaat terhadap Adaptasi Musik Baru Dalam Ibadah GBKP Yogyakarta	Error! Bookmark not defined.
L. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Resepsi Jemaat	Error! Bookmark not defined.
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
B. Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
GLOSARIUM	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 . GBKP Yogyakarta.....Error! Bookmark not defined.
Gambar 2 . Partitur KEE No. 399..... Error! Bookmark not defined.
Gambar 3 . Partitur KEE No. 436..... Error! Bookmark not defined.
Gambar 4 . Partitur KEE No. 454..... Error! Bookmark not defined.
Gambar 5 . Partitur KEE No. 445..... Error! Bookmark not defined.
Gambar 6 . Partitur KEE No. 194..... Error! Bookmark not defined.
Gambar 7 . Intrumen Pada Lagu *Surak Meriah*. Error! Bookmark not defined.
Gambar 8 . Progresi Akor Pada Lagu *Surak Meriah*. Error! Bookmark not defined.
Gambar 9 . Pola Ritme Pada Alat Musik Bass dan Drum Set Pada Lagu *Surak Meriah*.Error! Bookmark not defined.
Gambar 10 . Dinamika Pada Lagu *Surak Meriah*. Error! Bookmark not defined.
Gambar 11 . *Songleader* dan Team Musik *Combo* Pada Ibadah Minggu Pagi.Error! Bookmark not d



DAFTAR TABEL

Tabel 1 . Pembagian jadwal ibadah umum GBKP Yogyakarta.**Error! Bookmark not defined.**

Table 2 . Jumlah Jemaat GBKP Yogyakarta 2025.....**Error! Bookmark not defined.**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Kristen tidak dapat dipisahkan dari musik di setiap ibadahnya. Musik masuk ke dalam sistem integral di dalam bentuk liturginya. Seiring dengan perkembangan gereja, musik pun berkembang sedemikian rupa, sehingga akhirnya memiliki idiom, ciri khas, atau karakteristik yang berbeda dengan musik-musik lain, terutama yang bersifat sekular. Semangatnya yang senantiasa bersandar pada sastra injil menjadikan musik ini sebagai genre tersendiri, yang disebut sebagai “musik gereja” atau “musik liturgi”. Itu berarti, tujuan musik ini ialah mewartakan fakta-fakta, peristiwa-peristiwa dan makna kehidupan serta ajaran Yesus Kristus serta untuk memuji dan memuliakan Dia berdasarkan sumber primernya, yakni Alkitab. Secara faktual, aspek karakteristik inilah yang membedakan musik gereja dengan musik sekular, lepas dari jenis musiknya (Sasongko, 2023, hal. 199-200).

Menurut Cristovel, saat ini antara lagu-lagu rohani dan sekuler banyak memiliki kesamaan, dari segi jenis musik baik rock, metal, punk, pop, jazz, dangdut dan tradisional atau daerah. Tanggapan orang bahwa bentuk lagu gerejawi itu adalah berbentuk himne-himne mulai hilang, padahal sebenarnya itulah yang disebut musik gerejawi pada masa lalu. Inilah alasan mengapa musik gerejawi sekarang ini cenderung berkiblat kepada pola musik sekuler. Mungkin beberapa alasan akan muncul, namun kemungkinan terbesar adalah untuk membendung pengaruh musik sekuler kepada jemaat terutama kaum muda,

sehingga beberapa musisi gerejawi menciptakan lagu rohani dalam berbagai jenis aliran musik (Cristovel, 2007, hal. 38).

Jenis musik bukanlah akar permasalahan. Musik sangat mempengaruhi ibadah Kristen masa kini. Gereja-gereja masa kini sudah memiliki alat-alat musik sendiri, baik di gereja maupun di kelompok kecil. Gereja-gereja masa kini menggunakan peralatan musik yang bervariasi dan modern untuk menarik perhatian jemaat. Hal ini adalah bagian dari tujuan musik melalui gereja, yaitu memuji Tuhan; membangun dan menguatkan; menjangkau jiwa yang belum mengenal Kristus. Gereja-gereja dalam ibadahnya dapat memanfaatkan perkembangan musik masa kini dengan teknologi yang semakin canggih, yang banyak diminati kaum muda remaja. Hal ini dapat menolong gereja untuk melakukan penginjilan kepada kaum muda remaja, yang lebih menyukai musik dengan cita rasa kekinian, seperti musik EDM, *sequencer*, dan aliran musik lainnya (Winardo, 2008, hal. 74).

Beranjak dari hal itu, banyak gereja membawakan lagu dan musik yang bernuansa baru. Sebuah keadaan yang berbeda dari masa sebelumnya. Pemikiran manusia semakin berkembang. Banyak cara dilakukan untuk mengeksplorasi musik. Musik kontemporer memberi cita rasa baru bagi para pendengarnya. Akibatnya, gereja mulai menerapkan musik-musik kreatif dalam ibadah (Winardo, 2008, hal. 74).

Gereja Batak Karo Protestan (GBKP) Yogyakarta merupakan salah satu gereja yang ada di Kota Yogyakarta. Dalam pelaksanaan tata cara ibadahnya, GBKP memiliki tim musik dan *songleader*. Tim musik dan *songleader* GBKP

Yogyakarta adalah tim yang bertugas pelayanan dalam mengiringi musik liturgi dalam ibadah gereja dan juga memimpin nyanyian dalam ibadah bersama dengan seluruh jemaat yang hadir dalam peribadatan. Dalam proses menjadi para pelayan musik dan *songleader* di gereja GBKP Yogyakarta, para calon pelayan yang ingin bergabung dalam pelayanan musik dan *songleader* biasanya akan mendaftarkan diri terlebih dahulu kepada seksi musik atau kepada majelis gereja lainnya (Purba & Kumala, 2022, hal. 86).

Saat ini tata cara ibadah pagi dan sore GBKP Yogyakarta memiliki perbedaan dengan GBKP pada umumnya yang ada di Indonesia. Ibadah pagi dan sore GBKP Yogyakarta dimulai dengan menyanyikan lagu pop rohani sebelum memasuki ibadah liturgi. Hal ini sangat berbeda dengan GBKP Simpang Awas Binjai, Sumatera Utara. Ibadah sore GBKP Simpang Awas sama dengan GBKP Yogyakarta yang menggunakan bahasa Indonesia dalam tata cara ibadahnya. Perbedaannya adalah pada lagu-lagu yang digunakan. Ibadah sore pada GBKP Simpang Awas Binjai hanya menggunakan lagu-lagu Kidung Jemaat dalam peribadatannya. GBKP Yogyakarta juga sudah menggabungkan dan menggunakan lagu-lagu Kidung Jemaat dan pop rohani dalam peribadatannya. GBKP Simpang Awas Binjai tidak menggunakan *worshipleder* pada tata cara ibadah sore. Hal ini berbeda dengan GBKP Yogyakarta yang sudah menggunakan *worship leader* yang membawakan lagu-lagu pujian dan penyembahan pop rohani pada tata cara ibadahnya. GBKP Simpang Awas Binjai sampai saat ini hanya menggunakan organ tunggal dalam tata cara ibadahnya namun GBKP Yogyakarta sudah menggunakan alat musik *combo*. Tata cara ibadah yang digunakan pada

GBKP Yogyakarta masih sama dengan GBKP yang ada diseluruh Indonesia. Dimulai dengan sambutan dan warta jemaat, kemudian masuk ke pengantar ibadah yang terdiri dari votum salam, invocatio, responsoria, pengampunan dosa, firman Allah, pengakuan iman, persembahan, tekad, Doa Bapa Kami dan diakhiri dengan pengutusan dan berkat. *worship leader* pada ibadah sore memiliki peran untuk mengajak jemaat bernyanyi bersama-sama baik di luar tata cara ibadah maupun di dalam tata cara ibadah.

Dengar latar belakang tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut terkait bagaimana perubahan musik gereja dalam peribadatan jemaat di GBKP Yogyakarta yang sudah mengalami perubahan.

B. Rumusan Masalah

Musik dalam GBKP Yogyakarta saat ini sudah mengalami perubahan. Perubahan tersebut dapat dilihat dari penggunaan alat musik *combo* dan *worship leader*. Hal tersebut menjadikan fungsi musik yang pada awalnya hanya sebagai pendamping dalam tata cara ibadah, saat ini sudah menjadi bagian yang penting dan sangat diperhatikan. Dengan menggunakan alat musik *combo* dan *worship leader* dalam tata cara ibadah, bagaimana perubahan musik gereja dalam peribadatan jemaat di Gereja Batak Karo Protestan Yogyakarta.

C. Pertanyaan Penelitian

Adapun beberapa pertanyaan penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Bagaimana bentuk, fungsi, dan makna musik gereja dalam tata cara ibadah GBKP Yogyakarta saat ini yang menggunakan musik *combo* dan *worship leader*?
2. Bagaimana perubahan adaptasi musik gereja setelah penggunaan musik *combo* dan *worship leader* dalam tata cara ibadah GBKP Yogyakarta saat ini?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini ialah:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Menganalisis bentuk, fungsi, dan musik gereja dalam tata cara ibadah GBKP Yogyakarta saat ini yang menggunakan musik *combo* dan *worship leader*.
 - b. Menganalisis perubahan adaptasi musik gereja yang telah menggunakan musik *combo* dan *worship leader* dalam tata cara ibadah GBKP Yogyakarta saat ini.
2. Manfaat Penelitian

Untuk memenuhi pencapaian penelitian, maka manfaat penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat dalam mengembangkan teori yang berkaitan dengan musik gerejawi.

- b. Manfaat Praktis

Adapun secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi gereja dalam memahami dan memilih gaya serta musik yang sesuai dalam setiap tata cara ibadah.

c. Manfaat Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau pandangan baru dan dapat digunakan untuk pengembangan dalam ilmu pengetahuan.

